

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN PENDEKATAN PAIKEM DI SMP

Lamiya, Ismunandar dan Henny Sanulita

**Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP Untan Pontianak
E-mail:lamiya26@yahoo.co.id**

ABSTRACT:The research was conducted in the eighth grade at Junior High School 02 Seponti dance subjects. The problem in this study is whether the method can PAIKEM increase students' motivation and can increase the value of the student learning outcomes. Problems arise in this study because the teacher is not using the right method so that the students 'motivation to learn the art of dance is still rendah.Tujuan of this study was to determine the increase in students' motivation, to determine the impact of the application of this method to the value of student learning outcomes. This research is a form of action research (PTK), the number of research subjects by 30 students. The research was conducted by two cycles with two meetings, each meeting consists of four phases: planning, action, observation and reflection. After one cycle of action learning activities students performed at 75%, then the two cycles with the percentage improvement of student activity by 94%. improving student learning outcomes in a cycle average value of 73.33 and tests on two cycle average value of the test of 86,33. So that the application can be expressed PAIKEM method has a positive impact on improving the learning motivation especially be true in the eighth grade students of SMP Negeri o2 Seponti Kayong District North.

Keywords: motivation, PAIKEM, learning

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 02 Seponti pada mata pelajaran seni tari. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan metode PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini timbul karena guru kurang menggunakan metode yang tepat sehingga motivasi belajar seni tari siswa masih rendah.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa, untuk mengetahui dampak dari penerapan metode ini terhadap nilai hasil belajar siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi

dan refleksi. Setelah tindakan siklus satu dilakukan aktivitas belajar siswa sebesar 75%, kemudian pada siklus dua dengan perbaikan maka persentase aktivitas siswa sebesar 94%. peningkatan hasil belajar siswa pada siklus satu nilai rata-rata tes 73,67 dan pada siklus dua nilai rata-rata tes sebesar 89,00. Sehingga dengan penerapan pendekatan PAIKEM bisa dinyatakan mempunyai dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar khususnya pada pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara.

Kunci : motivasi, PAIKEM, pembelajaran

Pendidikan kesenian merupakan satu di antara pembelajaran di sekolah yang mewadahi tujuan-tujuan dalam pendidikan, satu di antara adalah tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan seni juga berfungsi sebagai wadah ekspresi, komunikasi, pengembangan kreativitas yang dapat merangsang kemampuan berfikir, mengembangkan cita rasa keindahan, serta mempunyai kemampuan menghargai karya seni sehingga dapat membentuk sikap apresiatif pada individu terhadap seni budayanya. Hakekat pendidikan kesenian apabila dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diungkapkan oleh Margaret (2003) bahwa tujuan seni disekolah umum bukanlah menjadi seniman, tetapi diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi.

Menurut Sidi (2003), sebagian metode dan suasana pengajaran di sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat dari pada mengasah potensi otak. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di kelas, siswa hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan menaati seluruh perilaku gurunya sehingga siswa tidak berani mengemukakan pendapat, tidak kreatif dan mandiri, apalagi untuk berfikir inovatif. Suasana belajar yang penuh keterpaksaan itu berdampak pada hilangnya upaya mengaktivasi potensi otak.

Pendekatan belajar PAIKEM merupakan pendekatan belajar yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa ada perbedaan dan mengandung unsur permainan misalnya gerak-gerak langkah yang akan menuju gerakan suatu seni tari sesuai materi yang akan dibahas, juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran tari. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran seni tari yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Padahal keterlibatan aktif siswa akan membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakannya penelitian untuk memperbaiki kualitas belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan PAIKEM yang mengandung unsur permainan, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mendukung siswa belajar lebih aktif dan termotivasi dalam melakukan pembelajaran seni tari.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman, 2011). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003). Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Secara umum Gagne dalam Briggs dalam buku yang berjudul *Principles of Instructional Design* melukiskan pembelajaran sebagai upaya orang yang tujuannya adalah membantu orang belajar. Secara terperinci pembelajaran merupakan seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal (Gredler, 1991). Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pembelajaran adalah kata benda yang diartikan sebagai proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Depdikbud). Kata ini berasal dari kata kerja belajar yang berarti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Depdikbud).

Tari adalah sarana ekspresi manusia yang paling dasar. Sebagai satu karya seni, tari memiliki suatu kekuatan komunikatif yang terdapat didalamnya (Soedarsono, 1978). Seperti dikutip oleh Jazuli (1994) dalam (Soeryobroto, 1987) dikemukakan bahwa gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik adalah tari. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari. Pada dasarnya gerak tubuh yang berirama memiliki potensi menjadi gerak tari. Salah satu cabang seni tari yang di dalamnya mempelajari gerakan sebagai sumber kajian adalah tari.

Menurut Soedarsono (1972) setidaknya ada 3 fungsi tari, yaitu: sebagai media upacara, media hiburan dan media pertunjukan. Sedangkan seni musik memiliki fungsi antara lain sebagai media hiburan, mata pencaharian, upacara ritual keagamaan, terapi, penghormatan, pendidikan, iringan, dan media propaganda. Sebenarnya, pada perkembangannya seni tari memiliki fungsi yang bermacam-macam seperti seni musik. Hal lain juga disampaikan oleh Hawkins (1990), tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan penciptanya.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Menurut Ahmadi & Amri (2011:30)). Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan

menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa (Sediono, dkk. 2003: 34 dalam Anonim, 2008.).

METODE

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara. Alasan mendasar pemilihan lokasi karena fenomena sebagaimana yang peneliti gambarkan pada latar belakang, yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar seni tari masih sangat rendah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara yang berjumlah kelas VIII yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.

Menurut Nawawi (1998) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek peneliti pada fakta-fakta yang saat sekarang berdasarkan Nampak.

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2001) adalah prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengetahui pengaruh pendekatan PAIKEM dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa tentang seni tari di SMP Negeri 02 Seponti Kabupaten kayong Utara.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa akan dihitung persentase perolehan nilai berkelompok seperti di bawah ini :

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase nilai

n : Frekuensi nilai

N : Jumlah nilai

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan yaitu

Tabel 1 indikator keberhasilan

Indikator kinerja	Base Line	Capaian	
		Siklus I	Siklus II
Aktivitas fisik			
Siswa aktif mempersiapkan perangkat pembelajaran	27 (90%)		
Siswa terampil dalam melakukan gerakan tari	15 (50%)		
Siswa aktif mengamati dan menggunakan media pembelajaran	21 (70%)		
Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan	25 (83%)		
Rata-rata	73,25%		
Aktivitas mental			
Siswa terampil dalam menyebutkan jenis gerakan tari	18 (60%)		
Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran	20 (66,7%)		
Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	20 (66,7%)		
Rata-rata	64,47%		
Aktivitas emosional			
Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	20 (66,7%)		
Siswa berani tampil didalam kelas	20 (66,7%)		
Rata-rata	66,7%		
Rata-rata a+b+c	68,14%		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa terhadap proses pembelajaran siklus I adalah siswa aktif mempersiapkan perangkat pembelajaran 19 orang, siswa terampil melakukan gerakan tari 10 orang, siswa aktif mengamati dan mengikuti metode yang digunakan 18 orang, siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru 25 orang, siswa terampil dalam menyebutkan jenis gerakan tari 10 orang, siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran 10 orang, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 15 orang, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran 16 orang, siswa berani tampil didalam kelas 18 orang.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa terhadap proses pembelajaran siklus II adalah siswa aktif mempersiapkan perangkat pembelajaran 29 orang, siswa terampil melakukan gerakan tari 20 orang, siswa aktif mengamati dan mengikuti metode yang digunakan 25 orang, siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru 30 orang, siswa terampil dalam menyebutkan jenis gerakan tari 20 orang, siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran 25 orang, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 25 orang, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran 23 orang, siswa berani tampil didalam kelas 25 orang.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2 indikator kinerja siswa kelas VIII

Indikator kinerja	Base Line	Capaian	
		Siklus I	Siklus II
Siswa aktif mempersiapkan perangkat pembelajaran	27 90%	20 66,7%	29 96,7%
Siswa terampil dalam melakukan gerakan tari	15 50%	10 33,3%	20 66,7%
Siswa aktif mengamati dan menggunakan media pembelajaran	21 70%	18 60%	25 83,3%
Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan	25 83,3%	23 76,7%	30 100%
Siswa terampil dalam menyebutkan jenis gerakan tari	18 60%	10 33,3%	20 66,7%

Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran	20 66,7%	10 33,3%	25 83,3%
Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	20 66,7%	15 50%	23 76,7%
Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	20 66,7%	16 53,3%	23 76,7%
Siswa berani tampil didalam kelas	20 66,7%	18 60%	25 83,3%

Dari tabel indikator kinerja di atas tampak bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran seni tari berlangsung. Setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Tiap-tiap indikator kinerja terjadi peningkatan aktivitas belajar yang baik. Pada saat pembelajaran, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut juga membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rata-rata hasil belajar siswa diperoleh sebesar 89,00. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada siswa SMP Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan PAIKEM di SMP Negeri 02 Seponti Kabupaten Kayong Utara dinyatakan efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penggunaan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa terhadap proses pembelajaran siklus II dengan sampel sejumlah 30 siswa adalah siswa aktif mempersiapkan perangkat pembelajaran 29 orang (96,7%), siswa terampil melakukan gerakan tari 20 orang (66,7%), siswa aktif mengamati dan mengikuti metode yang digunakan 25 orang (83,3%), siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru 30 orang (100%), siswa terampil dalam menyebutkan jenis gerakan tari 20 orang (66,7%), siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran 25 orang (83,3%), siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 25 orang (83,3%), siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran 23 orang (76,7%), siswa berani tampil didalam kelas 25 orang (83,3%).

Hasil belajar siswa yang diperoleh dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang terlihat pada hasil evaluasi siswa dengan diperoleh nilai rata-rata 86,33.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat direkomendasikan bahwa penggunaan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa-siswi dibandingkan dengan sebelum pendekatan ini diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran seni tari

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi & Amri. 2011.*Paikem Gembrot*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press
- Gagne,R,M, Briggs,L,J, (1979). *Principles of instructional Design. Second Edition*, New York: United States of America.
- Gredler, E. Bell, Margaret. 1991.*Belajar Dan Membelajarkan*. Jakarta:Rajawali
- Moleong, 2001.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung. Remaja Rosda Karya
- Margaret,E.2003.*Belajar dan Membelajarkan*. Rajawali, Jakarta.
- Nawawi, H. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.Yogyakarta
- Sidi, 2003. *Media Pembelajaran Arti, Fungsi,Landasan Penggunaan, Pemilihan, Slide, Film, Video Dan Makalah*. Disajikan dalam Workshop media pembelajaran bagi guru. Banjarangkan Klungkung 23
- Sardiman,2011.*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*,Rajawali Pers, Jakarta.
- Soedarso 1990. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni Saku Dayar Sana*, Yogyakarta.
- Soedarsono 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Akademi seni tari Indonesia. Yogyakarta